

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Jasmani adalah suatu pembelajaran atau proses belajar mengajar pendidik dengan peserta didik secara langsung atau tidak langsung di suatu sekolah. Dalam Pendidikan Jasmani di sekolah dasar banyak kegiatan atau aktivitas jasmani yang melibatkan seluruh anggota tubuh. Kurikulum Pendidikan Jasmani (2006, hlm 207), menjelaskan bahwa:

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Menurut Lutan dalam Djuanda dkk. (2009, hlm. 140) ‘pendidikan jasmani sebagai proses pendidikan via gerak insani (*human movement*) yang dapat berupa aktivitas jasmani, permainan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan’. Di sekolah dasar sendiri dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani banyak permainan-permainan dan olahraga yang dilakukan oleh siswa. Sebagai contoh permainan-permainan tradisional dan kegiatan olahraga yang menggunakan bola kecil seperti permainan *kippers*, *rounders*, *slag ball*, kasti, tenis meja, tenis lapangan dan lain-lain. Kemudian yang menggunakan bola besar seperti, sepak bola, permainan bola basket, permainan bola voli dan yang lainnya.

Dalam permainan-permainan dan olahraga setiap siswa SD mempunyai keterampilan dan kemampuan yang berbeda begitu pula karakter setiap anak juga berbeda-beda, jadi dalam penilaian tidak sama rata karena hal tersebut dinilai dengan objektivitas guru. Dalam permainan, setiap siswa mendapat proses pembelajarannya sama. Tetapi dalam segi penguasaan suatu teknik berbeda, ada yang mudah menguasai teknik ada juga yang kurang menguasai teknik yang telah disampaikan.

Dari berbagai permasalahan-permasalahan yang telah terjadi, kejadian seperti itu tidak terjadi dalam satu cabang olahraga yang diajarkan kepada

siswanya tetapi dengan pembelajaran yang berbeda pula. Sebagai contoh dalam permainan bola basket dalam pengajaran *bounce*, tidak semua anak bisa melakukannya, lalu dalam permainan bola voli, pada pembelajaran siswa dituntut untuk bisa melakukan servis bawah dalam permainan. Tetapi tidak semua anak yang diajarkannya paham dan bisa. Oleh karena itu peneliti mengambil permasalahan yang ada di SDN 1 Sukasirna Sumedang.

Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran mungkin banyak orang beranggapan bahwa sekolah favorit, lokasi sekolah akan sangat menentukan. Pada dasarnya hal tersebut memang berpengaruh, tetapi sumber daya manusia (SDM) yang ada disekolah juga sangat menunjang untuk menciptakan suasana yang diharapkan untuk kemajuan dan melancarkan proses belajar mengajar anak.

Sebagai fasilitator, guru dituntut untuk bisa mengatur waktu, tempat, dan yang lainnya. Dukungan sarana dan prasarana yang ada disekolah untuk proses belajar mengajar siswa disekolah harus dapat berjalan semestinya dengan rencana yang sebelumnya telah direncanakan. Media dan alat bila tidak memungkinkan guru sangat berpengaruh juga untuk pelaksanaan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan rencana, namun tidak selalu media dan alat harus ada dalam proses belajar mengajar pada Pendidikan Jasmani yang menggunakan peralatan seperti bola, net, lapangan dan yang lainnya dalam permainan bola voli, terutama pada saat pelaksanaan di luar kelas atau dilapang. tetapi seorang guru yang terampil tidak akan membiarkan begitu saja terjadi ketika beberapa media dan alat tidak memungkinkan, tetapi seorang guru harus bisa membuat suatu inovasi-inovasi yang baru agar dalam pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan untuk anak-anak sehingga menciptakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).

Permainan bola voli adalah suatu cabang olahraga yang dilakukan dengan memvoli bola diudara hilir di atas jaring atau net, dengan jumlah pemain 6 orang yang bermain, maksud dapat menjatuhkan bola di dalam petak lapang lawan untuk mencari kemenangan dalam bermain. Memvoli dan memantulkan bola ke udara dapat mempergunakan bagian tubuh mana saja asalkan sentuhan atau pantulannya harus sempurna dengan catatan dalam satu kali menerima bola seorang pemain harus menyentuh satu kali saja, bila lebih atau kali dinyatakan

double atau pelanggaran. Permainan bola voli merupakan permainan beregu bola besar yang memerlukan keterampilan dan kerja sama yang baik. Permainan bola voli dapat diartikan sebagai cara memainkan di udara secara efisien dan efektif dipindahkan ke daerah lawan melalui suatu hasil yang optimal. Teknik dasar permainan bola voli antara lain : *passing* bawah, *passing* atas, *smash* dan *spike* servis, dan bloking.

Pengertian *Smash* adalah pukulan yang utama dalam penyerangan dalam usaha mencapai kemenangan. Untuk mencapai keberhasilan yang gemilang dalam melakukan smash ini diperlukan raihan yang tinggi dan kemampuan meloncat yang tinggi. Smash akan tercapai apabila dari para pemain menguasai teknik dasar bola voli lainnya sebelum seorang pemain dapat melakukan smash yaitu adanya *passing* yang bagus. Smash merupakan suatu teknik yang mempunyai gerakan yang komplek. Sehingga dalam melakukan smash terlebih dahulu pemain yang menerima bola pertama harus baik dalam penerimaan dan memberi *passing* ke tosser sehingga oleh seorang *tosser* dilambungkan dengan mudah ke arah pemain yang akan melakukan smash.

Pengertian *smash* atau pukulan menurut Anandita (2010, hlm. 28), menjelaskan bahwa:

Spike merupakan bentuk serangan yang paling banyak digunakan untuk menyerang dalam upaya memperoleh nilai suatu tim dalam permainan voli. Teknik *smash* atau *spike* adalah cara memainkan bola dengan efisien dan efektif sesuai dengan peraturan permainan untuk mencapai pukulan keras yang biasanya mematikan ke daerah lawan.

Servis bawah merupakan servis yang dilakukan dengan tangan bawah, siku diluruskan dan ayunan tangan dari belakang ke depan melalui samping badan, salah satunya tangan memegang bola dan bola tersebut dilambungkan baru dipukul. Service ini sangat populer dan sering dilakukan oleh pemain pemula. Menurut Anandita (2010, hlm. 25) mengemukakan “Service Bawah, yakni service dengan awalan bola berada di tangan yang tidak memukul bola. Tangan yang memukul bola bersiap dari belakang badan untuk memukul bola dengan ayunan tangan dari bawah”.

Berdasarkan observasi awal terdapat beberapa masalah yang dianalisis dan menjadi masalah pokok bagi peneliti, sebagai berikut pemaparan singkat :

1. Perencanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi melakukan latihan gerak dasar servis bawah dengan menggunakan koordinasi dengan baik, ternyata masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Permasalahan pada perencanaan yaitu perumusan indikator dan tujuan pembelajaran yang hanya mementingkan hasil belajar tanpa adanya perbaikan terhadap gerak dasar servis bawah, dan kurang mengembangkan media dan alat sebagai alat bantu pembelajaran.

2. Kinerja Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kinerja guru dalam KBM gerak dasar servis bawah permainan bola voli, ternyata masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Permasalahan pada proses pembelajaran yaitu sebagian besar tidak berorientasi pada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru perlu mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas tentang cara mengajar Pendidikan Jasmani dan cara dalam perkembangan siswa, serta dapat menerapkannya dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

3. Pelaksanaan Aktivitas Siswa

Pemahaman siswa masih belum baik terhadap gerakan yang telah diinstruksikan oleh guru, dan kurangnya penguasaan gerak dasar servis bawah dalam permainan bola voli. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak menerapkan metode yang menyenangkan dan tidak memaksimalkan media dan alat yang ada di sekolah, sehingga pelaksanaan pembelajaran siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Hasil Belajar

Dalam pembelajaran gerak dasar servis bawah permainan bola voli belum optimal. Hal ini disebabkan karena kurang penekanan terhadap gerakan dasar servis bawah permainan bola voli yang benar sehingga siswa tidak memahami gerakan yang dicontohkan guru mengenai gerak dasar servis bawah permainan bola voli yang benar, dan siswa merasa bosan karena pembelajaran tidak bervariasi. Agar pembelajaran menyenangkan guru harus kreatif dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, ternyata siswa masih banyak yang mengalami perm dalam melakukan servis bawah dalam permainan bola voli, ini terlihat pada data siswa yang tercantum dalam tabel. 1.1.

Tabel 1.1

Data Awal Siswa Hasil Tes Servis Bawah Permainan Bola Voli

No.	Nama siswa	Sikap Awal				Sikap Pelaksanaan				Sikap Akhiran				S	N	KKM	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			T	TB
1	Ahmad Fadilah			√				√		√				7	58.33		√
2	Ai Siti Salihah		√				√				√			6	50		√
3	Aldi Prasetya			√			√			√				5	41.66		√
4	Anatania Pertiwi S.		√				√				√			6	50		√
5	Ayang Deswita Rezeki		√					√			√			7	58.33		√
6	Az- Zahra Nurul Aini	√						√			√			6	50		√
7	Azka Farel P. Hidayat		√				√				√			6	50		√
8	Cindi Rizki Amelia			√			√				√			7	58.33		√
9	Devry Latief Kurniawan			√		√						√		8	66.66		√
10	Dimas Sukmayadi I.				√			√				√		10	83.33	√	
11	Divki Muhamad Yakobi			√				√				√		9	75	√	
12	Fahmi Restu Febrian		√						√			√		9	75	√	
13	Faisal Febrian			√				√				√		9	75	√	
14	Fajar Legiana			√			√				√			7	58.33		√
15	Fajar Ramdani			√				√				√		9	75	√	
16	Fitri Novianti		√				√					√		7	58.33		√
17	Hafiz Awalludin N. H.			√				√					√	10	83.33	√	
18	Hanip Juliansyah			√				√					√	10	83.33	√	
19	Hasfi Asyhabal H.			√			√				√			7	58.33		√
20	Helmi Setiawan		√			√						√		6	50		√
21	Kaila Pitkasavitri	√						√			√			6	50		√
22	Krisdian	√						√			√			6	50		√
23	Lina Marlina		√				√				√			6	50		√
24	Made Mahasurya			√					√			√		10	83,33	√	
25	M. Andhika Pratama			√				√			√			7	58.33		√
26	Nabila Putri Anugrah		√					√		√				6	50		√
27	Nurchahyanti Puspitasari		√				√				√			6	50		√
28	Reza Ardiansyah			√				√					√	10	83.33	√	
29	Ridwan Septiana N.			√				√					√	10	83.33	√	
30	Rio Faturohman			√			√					√		8	66.66		√
31	Sinta Juliani		√			√					√			5	41.66		√
32	Sony Rio Anugrah			√				√				√		9	75	√	
33	Trisa Juliani		√				√				√			6	50		√
34	Vedri Yuhansyah			√				√			√			9	75	√	
Jumlah																12	22
PERSENTASE(%)																35.29 %	64.71 %

Keterangan:

Berdasarkan nilai KKM yaitu 70.

- a. Nilai 4 apabila terdapat indikator a, b, c, dan d.
- b. Nilai 3 apabila terdapat indikator (a, b, c), (a,b,d), (a, c, d) dan (b,c,d).
- c. Nilai 2 apabila terdapat indikator (a, b), (a, c), (a, d), (b, c), (b, d), dan (c, d).
- d. Nilai 1 apabila terdapat satu indikator yang tercapai.

T : Tuntas

TB : Tidak Tuntas

Skor Ideal = 12

Kriteria peniaian :

- jika skor siswa ≥ 70 maka dikatakan lulus
- jika skor siswa ≤ 70 maka dikatakan tidak lulus

Keterangan :
$$\frac{\text{Skor siswa diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Berdasarkan data awal yang telah diperoleh diatas dapat ditarikkesimpulan dari 34 siswa yang melakukan tes servis bawah hanya 12 siswa cukupbisa melakukan gerak dasar servis bawah.Sedangkan 22 siswa yang lainnya kurang bisa melakukannya servis bawah dalam permainan bola voli.

Hasil observasi menunjukan bahwa kurangnya antusias siswa dan perasaan jenuh pada saat pembelajaran berlangsung saat berpengaruh.Sehingga siswa dalam hasil belajar servis bawah dalam permainan bola voli sangat kurang karena dalam perencanaan kurang teorganisir, kemudian dalam kinerja guru kurang inovatif dan kreatif sehingga siswa mengikuti pembelajaran kurang antusias dan monoton,hasil pembelajaran servis bawah permainan bola voli menjadi kurang optimal.Maka dalam penerapan metode pembelajaran perlu memberikan alternatif atau inovasi-inovasi pembelajaran untuk memberikan solusi yang dihadapi oleh siswa kelas V di SDN Sukasirna 1 Sumedang.

Alternatif atau inovasi-inovasi tersebut salah satunya dengan menyiapkan media dan alat. Media dimodifikasi seperti lapangan dan net yang dipakai tidak dalam bentuk dan ukuran sebenarnya, kemudian alat yang digunakan bola voli standar dimodifikasi lagi menjadi bola plastik atau yang lainnya, sehingga anak dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak jenuh dan selalu menemukan

sesuatu yang baru dan berbeda disetiap pertemuan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran gerak dasar servis bawah permainan bola voli.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada saat observasi awal pembelajaran servis bawah permainan bola voli, peneliti merasa perlu memberikan jawaban dari masalah yang dihadapi oleh siswa kelas V SDN Sukasirna. Maka dari itu peneliti memberikan perlakuan berupa memodifikasi media dan alat untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa dalam pembelajaran bola voli khususnya pembelajaran gerak dasar servis bawah permainan bola voli.

Dari paparan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Gerak Dasar Servis Bawah Pada Permainan Bola Voli Melalui Media Dan Alat Modifikasi Pada Siswa Kelas V SDN Sukasirna 1 Sumedang”.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan temuan pembelajaran di Sekolah Dasar yang hasilnya belum optimal, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan dirumuskan sebagai berikut.

a. Secara umum

Bagaimana pembelajaran servis bawah bola voli menggunakan media dan alat yang dimodifikasi?

b. Secara khusus

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran gerak dasar servis bawah pada permainan bola voli melalui media dan alat modifikasi pada siswa kelas V SDN Sukasirna 1 Sumedang ?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran gerak dasar servis bawah pada permainan bola voli melalui media dan alat modifikasi pada siswa kelas V SDN Sukasirna 1 Sumedang ?
- 3) Bagaimana aktivitas siswa dalam gerak dasar servis bawah pada permainan bola voli melalui media dan alat modifikasi pada siswa kelas V SDN Sukasirna 1 Sumedang ?

- 4) Bagaimana hasil pembelajaran gerak dasar servis bawah pada permainan bola voli melalui media dan alat modifikasi pada siswa kelas V SDN Sukasirna 1 Sumedang ?

2. Pemecahan Masalah

Dalam memecahkan rumusan masalah tersebut akan dilaksanakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan alat peraga atau media yang berbeda pada setiap pembelajarannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk kelancaran dan mempermudah penelitian dalam pelaksanaan observasi, peneliti mencoba memecahkan masalah dan merumuskannya sebagai berikut.

a. Tahap perencanaan

- 1) Guru membuat perencanaan yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat alat evaluasi belajar, untuk melihat peningkatan siswa dalam pembelajaran gerak servis bawah
- 3) Guru membuat lembar observasi maupun catatan lapangan untuk melihat kinerja guru, aktivitas siswa dan peningkatan hasil belajar selama proses pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Menerapkan pembelajaran servis bawah melalui latihan servis menggunakan media dan alat yang dimodifikasi.
- 2) Guru memotivasi siswa
- 3) Melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran
- 4) Mencatat pada lembar observasi kendala-kendala saat pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir.
- 5) Pada siklus I siswa melakukan servis bawah menggunakan media dan alat modifikasi pada permainan bola voli dengan permainan servis bawah dengan beberapa tahap dan percobaan, selanjutnya pada siklus II siswa melakukan servis bawah dengan media dan alat modifikasi bola voli melalui permainan servis bawah dengan menyentuh target di daerah lawan yang telah disediakan dengan beberapa tahap dan beberapa percobaan, lalu pada siklus III siswa melakukan servis bawah dalam bentuk permainan seperti bola tangan tetapi ketika mengoper bola kepada teman setim, operan yang dilakukan seperti

melakukan servis bawah dalam permainan bola voli dan menggunakan bola modifikasi, kemudian ketika dites menggunakan bola voli sesungguhnya seperti dalam permainan biasa.

c. Tahap pengamatan terhadap aktivitas siswa

Guru dan peneliti mengamati (mencatat) proses pembelajaran gerak dasar servis bawah di kelas V SDN Sukasirna I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Aktivitas siswa dapat menunjukkan aspek semangat, keberanian, dan disiplin.

d. Evaluasi

Jika pembelajaran servis bawah dalam permainan bola voli melalui latihan pembelajaran melalui modifikasi media dan alat dan menggunakan model pembelajaran, maka hasilnya akan meningkat pada siswa kelas V SDN Sukasirna 1 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembagian dari hasil pembelajaran yang selama ini dilaksanakan, secara khusus penelitian ini berupaya untuk.

1. Perencanaan pembelajaran gerak dasar servis bawah pada permainan bola voli melalui media dan alat modifikasi pada siswa kelas V SDN Sukasirna 1 Sumedang.
2. Pelaksanaan pembelajaran gerak dasar servis bawah pada permainan bola voli melalui media dan alat modifikasi pada siswa kelas V SDN Sukasirna 1 Sumedang.
3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar servis bawah pada permainan bola voli melalui media dan alat modifikasi pada siswa kelas V SDN Sukasirna 1 Sumedang.
4. Peningkatan hasil pembelajaran gerak dasar servis bawah pada permainan bola voli melalui media dan alat modifikasi pada siswa kelas V SDN Sukasirna 1 Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak diantaranya adalah bagiguru, bagi lembaga, peneliti, sekolah, peneliti selanjutnya dan khususnya untuk peserta didik yang bersangkutan.

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan gerak dasar servis bawah dalam permainan bola voli sebagai sasaran utamanya, selain dari itu dapat meningkatkan aspek-aspek lain seperti meningkatkan keberanian bertanya hal yang baru, berkomunikasi yang baik, dan meningkatkan kekompakan terhadap teman.

2. Bagi Guru

Sebagai acuan atau bahan untuk menggunakan model pembelajaran yang baru dalam proses pembelajaran khususnya permainan bola voli yaitu meningkatkan gerak dasar servis bawah dalam permainan bola voli agar lebih berkembang.

3. Bagi Lembaga

Sebagai acuan dalam penciptaan tujuan pembelajaran bagi siswa agar mampu mengejar target yang ditentukan lembaga.

4. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu proses pencarian pengetahuan dengan penelitian langsung kelapangan, sehingga saat mengajar dikemudian hari dapat langsung melakukan penelitian kembali saat terjadi sebuah permasalahan dalam proses pembelajaran.

5. Bagi Sekolah

Sebagai bahan tolak ukur dalam pembelajaran untuk meningkatkan gerak dasar dan tekhnik dalm permainan bola voli khususnya servis bawah, kemudian sebagai bahan untuk evaluasi untuk mencapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran.

6. Peneliti Selanjutnya

Dijadikan bahan acaun atau sumber dalam pembuatan proposal dan skripsi diwaktu kemudian hari.

E. Batasan Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahan pengartian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memaparkan pengertian istilah-istilah agar lebih jelas sebagai berikut :

Permainan Bola Voli Menurut Yunus (1992, hlm. 1) pada awalnya ide dasar permainan bola voli itu adalah memasukan bola ke daerah lawan melewati suatu rintangan berupa tali atau net dan berusaha memenagkan permainan dengan mematikan bola itu di daerah lawan. *memvoli* artinya memainkan/memantulkan bola sebelum bola jatuh atau sebelum bola menyentuh lantai.

Servis Bawah menurut Somantri dan Sujana (2009, hlm. 23-24) sesuai dengan namanya, merupakan servis dengan awalan bola berada di tangan yang tidak memukul bola. Tangan yang memukul bola bersiap dari belakang badan untuk memukul bola dengan ayunan tangan dari bawah.

Media menurut Sudin dan Saptani (2009, hlm. 2) kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau penghantar. Media adalah perantara atau penghantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Alat Sudjana (2009), Pengertian Alat Peraga Pendidikan adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien.

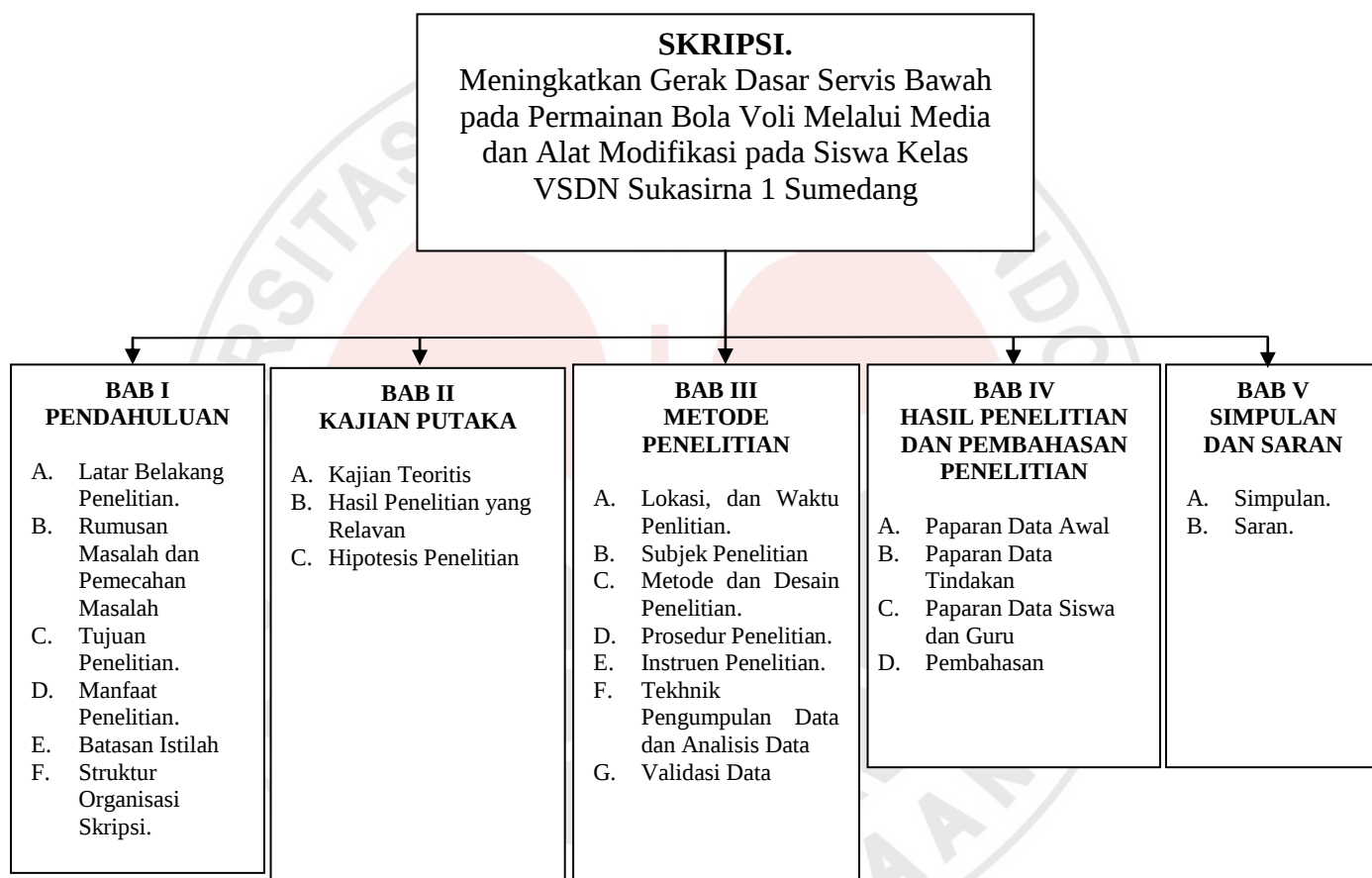
Modifikasi menurut Bahagia dan Suherman (2000, hlm. 1), modifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar pembelajaran mencerminkan DAP. Oleh karena itu, DAP, termasuk di dalamnya “*body scaling*” atau ukuran tubuh siswa, harus selalu dijadikan prinsip utama dalam modifikasi pembelajaran penjas.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penelitian ini, terdiri dari lima Bab pembahasan yang terdiri dari Bab I (Pendahuluan), Bab II (Kajian Puataka), Bab III (Metode Penelitian), Bab IV (Paparan Data dan Pembahasan) dan Bab V (Simpulan dan Saran).

Dalam Bab I terdiri dari Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian. Manfaat Penelitian. Batasan Istilah, dan

Struktur Organisasi Skripsi. Kemudian dalam Bab II terdiri dari Kajian Teoritis, Hasil Penelitian yang Relevan, dan Hipotesis Tindakan. Lalu di Bab III terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Metode Penelitian, Prosedur Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data, dan Validasi Data. Di dalam Bab IV meliputi Paparan Data Awal, Paparan Data Tindakan, Paparan Data Pendapat Siswa dan Guru, dan Pembahasan. Kemudian di Bab V terdiri dari Kesimpulan dan Saran.



Gambar 1.1
Struktur Organisasi Skripsi